

PENELUSURAN TANAMAN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* Linn) SEBAGAI TANAMAN ASLI PULAU TERNATE MELALUI KAJIAN AWAL ETNOBOTANI

Nurhasanah ⁽¹⁾ dan Karuniawan A. ⁽²⁾

(1) Dosen Prodi Pendidikan Biologi Universitas Khairun

(2) Dosen Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

Ringkasan

Tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea* Linn) adalah tanaman yang memiliki prospek multiguna sekalipun digolongkan ke dalam tanaman liar/kurang dimanfaatkan (*underutilized crop*). Tanaman ini juga ditemukan di pulau Ternate, pulau yang berkaitan dengan nama ilmiah tanamannya. Pendekatan studi berbasis etnis terkait tanaman telang menjadi penting untuk menelusuri keaslian tanaman ini dari pulau Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pengetahuan lokal suku Ternate tentang tanaman bunga telang serta potensi pemanfaatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80% masyarakat suku Ternate mengenal tanaman ini walaupun saat ini tanaman bunga telang termasuk tanaman yang sulit ditemukan di Kota Ternate (sebanyak 43,1 % respons). Sumber informasi tentang tanaman bunga telang di masyarakat suku Ternate diperoleh dari orangtua, kakek nenek atau turun temurun. Nilai manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat suku Ternate di antaranya sebagai sumber pengobatan tradisional, pangan fungsional, nilai sejarah dan manfaat ekonomi.

Kata Kunci : Bunga Telang, Ternate, *Clitoria ternatea*

A. PENDAHULUAN

Clitoria ternatea Linn. atau tanaman bungan telang adalah kelompok leguminosa yang berkualitas tinggi karena memiliki sumber serat terutama di bagian daun dan sumber antioksidan terutama di bagian bunganya. Secara ekologis, tanaman ini adaptif pada kondisi habitat di lahan sub marginal oleh karena termasuk ke dalam kelompok tanaman liar (*underutilized crop*). Tanaman telang termasuk tanaman berhabitus herba dan perennial yang memiliki tipe batang herbaceous yang berbentuk bulat pada permukaannya terdapat rambut-rambut kecil (Fantz, 1977) Diduga, tanaman ini

berasal dari daerah tropis (Alderete-Chavaz *et al.*, 2011) dan menurut (Gufta,*et al.* 2010) tanaman bunga telang merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman bunga telang merupakan salah satu tanaman yang kurang dimanfaatkan oleh manusia (*underutilized crop*).

Tanaman bunga telang tumbuh baik pada kisaran jenis tanah kurang subur hingga subur, toleran terhadap kelebihan hujan maupun kekeringan. Biji tanaman ini pertama dibawa ke Inggris dari pulau Ternate, kepulauan Maluku (Fantz, 1977). Nama ilmiah untuk petunjuk jenis tanaman ini di ambil dari nama pulau Ternate tersebut, yakni *Clitoria ternatea L.* (Gufta, *et al.*, 2010).

Tanaman bunga telang (*C. ternatea L.*) merupakan tanaman merambat yang biasa ditemukan di pekarangan atau tepi hutan dan dikenal sebagai tanaman hias. Secara morfologi, terdapat tiga variasi pada warna bunga tanaman ini yakni berwarna biru, ungu muda dan putih dengan di bagian tengah kelopak bunga memiliki warna kuning dan putih, memiliki putik dan benang sari tersembunyi atau tidak

terlihat dari luar (Fantz, 1977). Tanaman bunga telang sering juga disebut sebagai *Butterfly pea*, habitatnya sering ditemukan di pekarangan atau tepi persawahan atau perkebunan. (Budiasih, 2017).

Etnobotani adalah kajian/studi tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya (alam) dalam hal ini pengetahuannya tentang sumberdaya hayati tanaman (botani) (Fatmawati dan Batoro, 2019). Hal hal yang berkaitan dengan sumberdaya hayati tanaman antara lain pemanfaatan sebagai makanan, pelindung/rumah, pengobatan, pakaian, perayaan tradisional dan lainnya (Young, 2007). Tanaman bunga telang merupakan tanaman liar yang selama ini jarang dilirik oleh masyarakat Kota Ternate. Secara ilmiah, nama bunga telang merujuk pada penamaan pulau Ternate. Pendekatan penelitian berbasis etnis menjadi penting bila ingin mengkaji tanaman ini khususnya di bidang etnobotani. Tujuan penelitian ini adalah menggali informasi pengetahuan lokal suku Ternate tentang tanaman bunga telang serta potensi pemanfaatannya.

B. Metode Penelitian

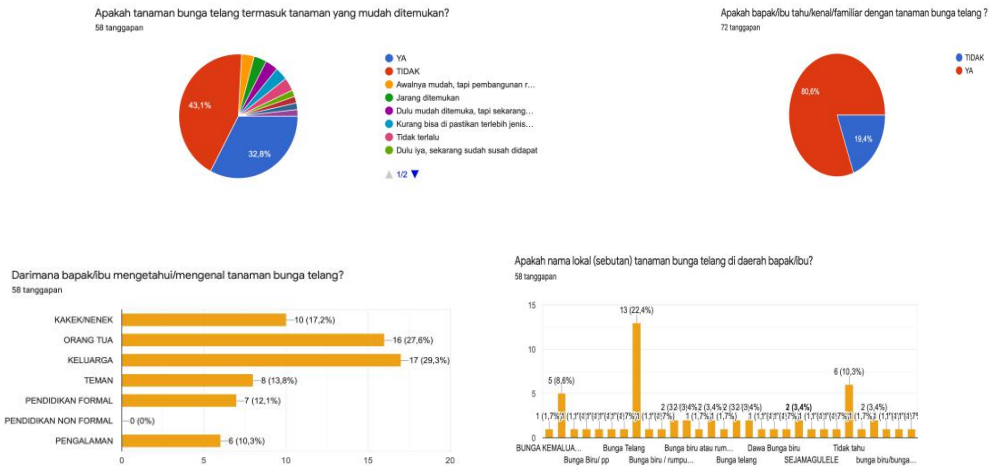
Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan lokasi di pulau Ternate. Teknik pengambilan data dilakukan dengan pendekatan partisipasi etnis yakni etnis Ternate. Teknik penentuan sampel dalam populasi etnis Ternate menggunakan *purposive*

sampling. Alat ukur yang dipakai adalah angket survey etnobotani yang sudah diuji validasinya. Analisa data menggunakan persentase, sedangkan analisa pemanfaatan menggunakan persentase nilai pemanfaatan potensi kegunaan telang di beberapa aspek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Demografi Responden Suku Ternate

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN			
		SUKU TERNATE	
		Jumlah	%
Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	21	38
	Perempuan	38	68
Pendidikan			
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	5	9
	SMP	0	0
	SMA	12	21
	Strata 1	20	36
	Strata 2	11	20
	Strata 3	11	20
Pekerjaan			
	PNS/TNI/POLRI	25	45
	Petani	5	9
	Karyawan	9	16
	Peneliti	3	5
	Ibu Rumah Tangga	10	18
	PEDAGANG/PENGUSAHA/UMKM	3	5
	Pelajar/Mahasiswa	3	5
	Penyuluh	1	2



Gambar 1. Rekapitulasi aspek pengetahuan lokal tanaman bunga telang di suku Ternate

a. Pemanfaatan tanaman bunga telang

Tabel 2. Nilai Pemanfaatan Tanaman bunga telang di masyarakat suku Ternate

KATEGORI PEMANFAATAN	JUMLAH RESPON (%)	URAIAN RESPONS
Pengobatan Tradisional	52.1	Mengobati penyakit mata, bisul, gondongan, penurunan kolesterol, kulit, batuk, maagh menghaluskan kulit bayi, melancarkan haid
Pertanian	25	Bahan kompos, pestisida nabati, pupuk hijau
Pangan fungsional/pangan	37.5	Makanan, minuman fungsional. Teh herbal, pewarna kue, nasi, the, puding, cendol
Pakan	6:03	pakan rumput dalam bentuk brankasan
Ekonomi (UMKM)	33.3	Dijual sebagai teh herbal, tanaman hias, bagian dari wirausaha, jual bibit acara pernikahan, kain tenun khas ternate semasa kecil, bunga ritual malam
Sosial Buidaya	29.9	jumat di kelurahan tertentu (kedaton Tidore)
Makna Sejarah	43.5	Pertama mendengar dari orangfrua bahwa bunga tsb benar adanya dari ternate Informasi dari orangtua bahwa bunga tersebut hanya tumbuh di ternate Warna biru melambangkan cantik dan identik dengan warna kesultanan Bunga biru berarti bunga permandian untuk para putri Berdasarkan nama latin karena nama pembawa identitas Ada sejarahnya yaitu Rumpfius yang sempat mampir ke Ternate

Data demografi responden yang berasal dari etnis Ternate dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data demografi tersebut, identitas gender (jenis kelamin) responden yang memberi respons kebanyakan dari perempuan yaitu sebesar 68% dibandingkan laki laki (32%) dengan level pendidikan tertinggi responden adalah strata 1 (sarjana) sebesar 20% dan pekerjaan dominan adalah PNS/TNI/POLRI sebesar 25%. Pengetahuan lokal yang diambil ada 4 parameter yaitu pengetahuan tentang pengenalan tanaman bunga telang secara morfologi, nama lokal, sumber pengetahuan dan kemudahan tanaman ini ditemukan oleh masyarakat suku ternate, sedangkan aspek pemanfaatan ada 7 manfaat yang ditujukan ke responden untuk menggali informasi nilai manfaatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku Ternate familiar dengan tanaman bunga telang (80%). Kebanyakan sumber informasi pengetahuan di dapatkann dari keluarga yaitu dari kakek nenek, kerabat atau orangtua yang secara turun temurun. Namun sayangnya tanaman bunga telang ini sudah mulai sulit ditemukan

saat ini di Kota Ternate dimana sebanyak 43,1 % responden meresponnya walaupun ada sebanyak 32,8% yang menjawab mudah ditemukan. Nama lokal tanaman bunga telang oleh masyarakat suku Ternate di antaranya adalah sajamagulele, bunga biru, bunga pepe dan bunga kemaluan, sedangkan nama umum yaitu bunga telang ditemukan juga penyebutannya dalam masyarakat suku Ternate.

Pengetahuan lokal terkait suatu tanaman yang merupakan bagian dari sumber daya genetik pada suatu wilayah/daerah menjadi penting bila tanaman tersebut memiliki nilai manfaat di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan aspek nilai manfaat yang dominan pada tanaman bunga telang adalah sebagai tanaman obat yaitu tanaman ini ternyata sejak turumn temurun sudah dikenal sebagai tanaman yang berkhasiat obat untuk menyembuhkan penyakit mata, merawat kulit bayi, penyakit bisul dan batuk, dan melancarkan haid.

Talukdar & Aparajita (2016) melaporkan tanaman bunga telang termasuk salah satu tanaman yang digunakan sebagai salah satu tanaman

obat untuk perawatan utama kesehatan tubuh di daerah Loharebond, India. Selain itu, Nahar *et al* (2010) melaporkan khasiat ekstrak daun tanaman bunga telang yang memiliki aktivitas anti cacing.

Tanaman bunga telang khususnya bagian bunga memiliki warna yang menarik karena mengandung pigmen antosianin yang berwarna biru keunguan atau ungu. Keberadaan pigmen antosianin berkaitan dengan adanya senyawa antioksidan. Sebagaimana dilaporkan oleh Suraweera *et al* (2019) bahwa ekstrak bunga telang dapat dimanfaatkan pada sajian minuman fungsional. Pemanfaatan tanaman bunga telang yang sudah dijabarkan diatas sejalan dengan respons nilai pemanfaatan yang ditemukan pada masyarakat suku Ternate terkait dengan kegunaan tanaman bunga telang yaitu di antaranya sebagai sumber bahan pengobatan tradisional, pangan fungsional, sebagai pakan ternak dan lainnya.

Tanaman ini memiliki nama nama lokal yang berbeda beda sesuai daerah dimana ditemukan tanaman ini. Di India, pada pengobatan kuno (Ayuverda),

ditemukan nama tanaman telang dalam bahasa Hindi yaitu *aparajita* yang artinya “yang tak terkalahkan” (Gufta *et al*,2010. Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini nama lokal tanaman bunga telang antara lain “Sajamagulele” yang dalam bahasa Ternate berarti kemaluan wanita, “bunga kemaluan”, “bunga pepe” dan “bunga biru”.

Penelitian ini masih merupakan tahap kajian awal yang merespons suku Ternate sejumlah 59 orang dengan proporsi gender dominan perempuan, latar belakang pekerjaan dominan dari kalangan pegawai negeri sipil dan jenjang pendidikan dominan adalah strata 1 dan SMA. Penelitian tentang pengetahuan masyarakat terhadap tanaman bunga telang (etnobotani telang) di Indonesia belum pernah dilakukan, sehingga penting bila ditelusuri keterkaitan nama ilmiahnya yaitu *Clitoria ternatea* Linn dengan pulau Ternate melalui pengetahuan suku (etnis) Ternate tentang tanaman ini serta potensi manfaatnya yang ditemukan dalam komunitas masyarakat lokal.

D. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat Suku

Ternate tentang pengenalan tanaman bunga telang secara morfologi sebanyak 80% mengenal tanaman ini, walaupun sebanyak 43,1% merespons sulit ditemukan di Ternate. Sumber pengetahuannya diperoleh dari keluarga, kakek nenek secara turun temurun dan orangtua. Nilai manfaat terbesar dari tanaman ini di masyarakat suku Ternate adalah sebagai pengobatan tradisional, nilai sejarah, pangan fungsional dan nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderete-Chavez, A., Guerra-Santos, J.J., De la Cruz-Landero, N., Brito, R., Guevar. E., Gelabert, R., (2011) Evaluation of *Clitoria ternatea* L. in relation with fertility in tropical soil. *Journal of Applied Sciences*, 11 (6), 1044-1048.
- Budiasih K. 2017. Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). Prosiding Seminar Nasional Kimia, UNY, Yogyakarta.
- Fatmawati PP & J. Batoro 2019. Ethnobotany of Jenggol Plants (*Erechtites valerifolia* Wolf) on Communities in Traditional Markets in Malang and Detection of its Chemical Compounds. *Annual Conference on Environmental Science, Society and Its Application. IOP Conf. Series.: Earth and Environmental Sciences* 391 (2019) 012044 doi: 10.1088/1755-1315/391/1/012044
- Fantz, P.R. (1977) *A monograph of the genus Clitoria (Leguminosae: Glycineae)*. Ph.D. thesis. University of Florida
- Gufta K. Jagbir Chacal, & Manisha,. 2010. *Clitoria ternatea* (L.) : Old and new aspect. *Journal of Pharmacy Research*, 3 (11), 2610-2614.
- Nahar K, MA Rahman, Mn Parvin & S. Sarwar. 2010. Evaluation of Antihelmintic Activity of Aqueous Leaf extract of *Clitoria ternatea* Linn. *S. J. Pharm. Sci.* 3 (1) : 46-48.
- Suraweera A., T Lakshan, NY Jayaneth, WPKM Abeysekera & WKSM Abeysekera. 2019. A Commercial Potential Blue Pea (*Clitoria ternatea* L) Flower Extract Incorporated Beverage Having Potential Properties. *Evidence Based Complementary and alternative Medicine* : <https://doi.org/10.1155/2019/2916914>
- Talukdar NR & Aparajita de. 2016. Ethnobotanical Knowledge Used for Primary Health Care In Loharebond region of Innerline Forest. *International Journal of Recent Scientific Research* 7 (3) : 11200 -11206.
- Young, K. *Ethnobotany*. New York, Chelsea House Publisher.